

Tingkat Keamanan Lingkungan Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

Amik Muladi^{1*}, Septiani Tri Sutrisni², Sri Lestari³, Saka Suminar⁴

^{1,3}Politeknik Indan Husada, Surakarta, Indonesia

^{2,4}STIKes Tujuh Belas, Surakarta, Indonesia

*amikmuladi589@gmail.com, septianits@gmail.com, lestari.srri@gmail.com, sakasuminar555@gmail.com

Info Artikel

Submit, 19 Januari 2023

Review, 21 Februari 2023

Diterima, 21 Maret 2023

Kata Kunci:

Keamanan Lingkungan,
Lansia
Risiko jatuh

Keywords:

Environmental Safety,
Elderly,
The risk of fall

ABSTRAK

Latar Belakang: Proses penuaan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya penurunan performa fisik. Ini menempatkan orang tua pada risiko jatuh yang lebih tinggi daripada orang dewasa. Jatuh merupakan masalah yang sering menyebabkan kecacatan, depresi, dan cedera fisik pada lanjut usia. Kejadian jatuh pada lansia dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan tingkat keamanan lingkungan dan risiko jatuh pada lanjut usia. **Metode:** Desain penelitian ini memakai desain *cross sectional*. Data didapat dengan mengirimkan kuesioner dan melakukan pengamatan. Variabel bebas pada riset ini ialah lingkungan, variabel terikat adalah resiko jatuh. Populasi pada riset ini adalah lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta yang berusia 65 – 90 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan jumlah responden 44 orang. **Hasil:** Ada hubungan tingkat keamanan lingkungan dengan risiko jatuh pada lanjut usia. Hasil uji peringkat *Spearman Rank* menunjukkan p value $0,000 \leq 0,05$. **Kesimpulan:** Kesesuaian penataan lingkungan, sarana prasarana yang memadai di panti wreda akan meminimalkan resiko jatuh kepada penghuninya, dan hal ini juga akan menunjang aktivitas lansia sehari-hari di panti wreda. Pengelola Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta hendaknya melakukan perbaikan sarana prasarana secara bertahap, sehingga resiko jatuh pada lansia bisa dicegah.

ABSTRACT

Background: This aging process causes various problems, one of which is a decrease in physical performance. This puts older people at a higher risk of falling than adults. Falling is a problem that often causes disability, depression, and physical injury in the elderly. The incidence of falls in the elderly is influenced by intrinsic factors and extrinsic factors. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of environmental safety and the risk of falling in the elderly. **Method:** The research design used a cross sectional design. Data was obtained by sending questionnaires and making observations. The independent variable in this research is the environment, of the dependent variable is the risk of falling.. The population in this study were all elderly people at the Dharma Bhakti Nursing Home in Surakarta, aged 65-90 years. Samples were taken using purposive sampling, obtained by the number of respondents 44 people. **Result:** There is a relationship between the level of environmental safety and the risk of falling in the elderly. Spearman Rank test results show a p value of $0.000 \leq 0.05$. **Conclusion:** Proper environment setting, an adequate infrastructure at the nursing home will minimize the risk of falling for its residents, and this will also support the daily activities of the elderly in nursing homes. The manager of the Dharma Bhakti Surakarta Nursing Home should make improvements to

the infrastructure in stages, so that the risk of falling in the elderly can be prevented.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2023 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Tahun 2020 jumlah lansia meningkat menjadi 27 juta jiwa dari 18 juta jiwa pada tahun 2010. Tahun 2035 diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat (Pangribowo, n.d.). Pertambahan usia pada lansia cenderung diiringi dengan menurunnya kapabilitas fungsional tubuh yang berdampak terhadap sistem imun tubuh. Penyakit yang dialami lansia umumnya bersifat degeneratif. Penyakit yang disebabkan karena faktor usia, seperti; penyakit jantung, diabetes melitus, stroke, rematik dan cidera juga sering dialami oleh lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Proses penuaan secara degeneratif yang disebabkan oleh bertambahnya umur, akan berdampak pada perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial, dan seksual (Azizah, 2011).

Fungsi muskuloskeletal yang memburuk merupakan salah satu perubahan fisik yang dialami lansia. Masalah muskuloskeletal yang lebih tua meliputi: penurunan massa dan kekuatan otot, demineralisasi tulang, dan penurunan mobilitas sendi. Kecelakaan ini membuat lansia berisiko mengalami gangguan mobilitas fisik (Padila, 2013). Perubahan pada sistem muskuloskeletal ini akan menyebabkan resiko jatuh pada lansia. Penelitian Asih & Tambunan (2014) menemukan bahwa 3 dari 5 lansia di BPSTW Ciparay jatuh sebelum dan selama mereka berada di panti pada Agustus 2013. Di Indonesia, 30 orang tinggal di panti wredha, sekitar 43,47% dari 115 lansia pernah jatuh (Darmojo, 2011). Lanjut usia menyatakan bahwa penyebab jatuh yang pernah mereka alami karena kaki tersandung benda di lantai (Asih, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas pelaksana panti dalam 3 bulan terakhir terdapat 2 lansia terjatuh dikamar mandi dikarenakan lantai kamar mandi licin berisiko tinggi untuk jatuh. Hasil wawancara 10 Lansia yang ada di panti 2 dari lansia pernah mengalami terpeleset dan jatuh di kamar mandi sebanyak 5 kali selama di panti.

Hasil observasi peneliti saat studi pendahuluan, ditemukan hal-hal berisiko menyebabkan jatuh pada orang tua, yaitu; sebagian toilet menggunakan kloset duduk, jalanan sekitar licin berlumut, beberapa lantai yang tidak rata, tidak ada pegangan disetiap tangga, tangga yang curam, jarak wc dengan kamar tidur yang sangat jauh sekitar 200 m, lantai pecah dan tajam. Dari hasil studi pendahuluan tentang lingkungan di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta, dikategorikan lingkungan berisiko sedang. Petugas Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta sudah melaporkan kepada Dinas Sosial Kota Surakarta untuk mengatasi kekurangan dan

memperbaiki kerusakan sarana dan prasarana di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Dinas Sosial sudah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota Solo untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana di panti.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian kuantitatif metode penelitian observasional analitik. Desain yang digunakan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Werdha Darma Bhakti Surakarta yang berusia 65-90 tahun. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, didapatkan jumlah sampel sebesar 44 responden. Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini lasia berusia 65-90 tahun, kelompok usia lanjut resiko tinggi.

Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner lingkungan resiko jatuh yang dimodifikasi dari Sabatini (2015), *tool* risiko jatuh dengan menggunakan skala *Morse Fall Scale/MFS* dan observasi lingkungan sekitar panti (Sabatini et al., 2015).

Analisa Data

Analisis data yang dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan nomor 1112/UKH.L.02/EC/IX/2022.

3. HASIL

a. Analisa Univariat

1) Karakteristik Responden

Tabel 3.1

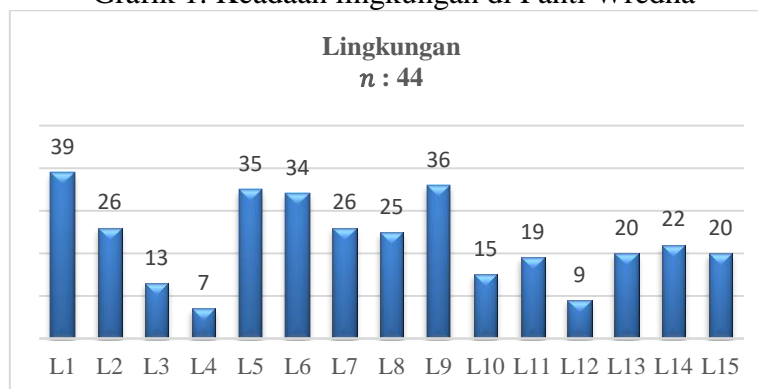
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	45,5
Perempuan	24	54,5
Total	44	100,0
Usia		
65-73 tahun	29	65,9
74-82 tahun	9	20,5
83-90 tahun	6	13,6
Total	44	100,0

Tabel 3.2
Distribusi frekuensi lingkungan di Pantii Wredha

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lingkungan Berisiko Rendah	10	22,7
Lingkungan Berisiko Sedang	29	65,9
Lingkungan Berisiko Tinggi	5	11,4
Total	44	100,0

Grafik 1. Keadaan lingkungan di Pantii Wredha



Berdasarkan grafik 1. didapatkan responden yang mengalami risiko jatuh disebabkan karena penerangan yang kurang sebanyak 39 responden (88,6%), kamar mandi jauh dengan kamar tidur 36 responden (81,8%), anak tangga atau ubin tidak rata 35 responden (79,5%), yang mengatakan lantai kamar mandi licin 34 responden (77,3%), wc memakai kloset jongkok 26 responden (59,1%), sinar matahari tidak dapat langsung masuk ke panti 26 responden (59,1%), restrain tempat tidur tidak dipasang 25 responden (56,8%), tidak ada pegangan tangan disetiap ruangan 22 responden (50,0%), lantai pecah, tajam 20 responden (45,5%), tidak ada keset didepan kamar mandi 20 responden (45,5%), lantai panti sering tergenang air 19 responden (43,2%), barang berantakan diarea jalan 15 responden (34,1%), lantai ruang santai tidak licin 13 responden (29,5%), kabel tidak tertata rapi 9 responden (20,5%), dan penataan barang-barang tidak rapi sebanyak 7 responden (15,9%).

Tabel 3.3
Kategori Risiko Jatuh di Panti Wredha

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	17	38,6
Risiko Sedang	18	40,9
Risiko Tinggi	9	20,5
Total	44	100,0

Tabel 3.4
Hubungan Tingkat Keamanan Lingkungan Dengan Risiko Jatuh Lansia Di Panti Wredha

Frekuensi (n)	Korelasi (r)	Nilai (p)
44	0.556	0,000

4. PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Wanita yang lebih tua memiliki perbedaan kekuatan fisik dibandingkan pria yang lebih tua. Pria memiliki otot yang lebih kuat dari wanita. Wanita berusia 65 tahun ke atas lebih mungkin terluka akibat jatuh, mengakibatkan lebih banyak kematian daripada pria, sekitar 51% (Eliopoulos, 2005). Mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah 65-73 tahun. Penelitian oleh Barnedh (2006) menunjukkan bahwa usia berkaitan erat dengan ketidakseimbangan yang dialami oleh sebagian orang yang berusia di atas 80 tahun, 70% masalah keseimbangan, 63% berusia 70-79 tahun dan 23% berusia 60-69 (Barnedh, H., Sitorus, 2006).

Variabel pada kategori lingkungan penelitian ini didapatkan bahwa, penerangan yang kurang terang dan kamar mandi yang lokasinya jauh dari kamar tidur menjadi potensi yang paling besar untuk risiko jatuh bagi orangtua. Hasil penelitian ini mirip dengan Maryam (2008) yang menemukan bahwa faktor eksternal merupakan akar dari resiko jatuh. Faktor tersebut merupakan faktor eksternal (lingkungan) antara lain; pencahayaan ruangan yang buruk (pencahayaan di berbagai tempat), lantai licin, tersandung benda, pijakan yang buruk, tempat tidur atau toilet rendah, lipatan karpet, barang kecil, sepatu bekas, obat-obatan dan alat bantu jalan (Maryam, 2008).

Lingkungan berbahaya diluar panti, antara lain; ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dan tangga atau lorong (Mauk, 2010). Cidera akibat jatuh bisa dicegah dengan cara mengidentifikasi faktor resiko lingkungan yang membahayakan lansia (Stanley, Mickey; Beare, 2007). Pada penelitian ini menunjukkan lansia yang beresiko jatuh paling banyak pada kategori risiko sedang, yaitu 18 (40,9%) lansia dari 44 responden. Lingkungan yang kurang memadai bisa menyebabkan jatuh pada lansia. Tehran Hospitals menyebutkan 72.3% orang dari 125 lansia beresiko tinggi jatuh (Jamebozorgi et al., 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat keamanan lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia dengan nilai p 0,000. Penelitian ini didapatkan lingkungan beresiko sedang paling banyak sebesar 29 (65,9%). Lingkungan yang kurang memadai di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta antara lain; penerangan yang kurang 39 responden (88,6%), kamar mandi jauh dengan kamar tidur 36 responden (81,8%), tangga atau lantai yang tidak rata 35 responden (79,5%), dan lantai kamar mandi licin 34 responden (77,3%). Kondisi lingkungan ini akan menyebabkan lansia beresiko tinggi jatuh dan menimbulkan cedera fisik.

Cedera fisik terparah akibat jatuh adalah patah tulang leher femoralis. Efek mental pada lansia akibat jatuh antara lain; syok, rasa takut akan jatuh lagi, kehilangan kepercayaan diri, keterbatasan aktifitas sehari-hari dan takut jatuh (Stanley, Mickey; Beare, 2007). Penelitian ini mirip dengan riset Puspita (2019) yang menyatakan penyebab jatuh paling banyak dikarenakan faktor lingkungan dan penyakit yang dialami. Keadaan lingkungan yang kurang memadai ialah salah satu faktor penyebab jatuh pada lansia. Salah satu cara untuk mencegah kejadian jatuh yaitu dengan memodifikasi lingkungan di sekitar lansia seaman mungkin (Nugroho, 2008; Puspita, Danang; Gasong, David Nakka; Banggu, 2019).

Tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah jatuh antara lain; memberikan pencahayaan yang terang, lantai tidak licin, perabotan rumah tangga ditata dengan rapi, jika ada cairan di lantai segera dibersihkan agar tidak licin, lantai diberi kesed karet agar tidak licin, ketinggian kursi memenuhi standar untuk lansia (Nursalam, 2008). Penelitian ini belum membahas tentang peran petugas panti dalam mencegah resiko jatuh pada lansia di Panti Wredha. Selain faktor lingkungan, peran petugas panti juga sangat penting untuk menjaga lansia terhindar dari jatuh. Untuk peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian dengan topik peran petugas panti wredha dalam pencegahan resiko jatuh.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat keamanan lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Hal ini disebabkan karena lingkungan di panti yang kurang memadai. Penataan lingkungan di panti juga belum memenuhi standarisasi panti wredha. Kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang sesuai standar tidak akan membahayakan lansia saat melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi petugas panti dalam membantu lansia beraktivitas sehari-hari. Pengelola Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta hendaknya melakukan perbaikan sarana prasarana secara bertahap sehingga resiko jatuh pada lansia bisa dicegah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Panti Wredha Darma Bhakti Surakarta yang telah memfasilitasi pengumpulan data responden, dan pihak terkait yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

7. REFERENSI

- Asih, T. (2014). Pengaruh Program Pencegahan Jatuh Berupa Edukasi dan Latihan Kekuatan Otot Terhadap Faktor Risiko Jatuh Yang Dimiliki Oleh Lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Ciparay Bandung. In *Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 8, Issue 161).
- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu.
- Barnedh, H., Sitorus, F. dan A. (2006). *Penilaian Keseimbangan Menggunakan Skala Keseimbangan Berg pada Lansia di Kelompok Lansia Puskesmas Tebet* [Universitas Indonesia]. uri: <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=95571>
- Darmojo, R. B. (2011). *Buku Ajar-Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)* (4th ed.). Balai Penerbit FK UI.
- Eliopoulus. (2005). *Gerontological Nurse*. Lippincott.
- Jamebozorgi, A. A., Kavooosi, A., Shafiee, Z., Kahlaee, A. H., & Raei, M. (2013). Investigation of the prevalent fall-related risk factors of fractures in elderly referred to Tehran hospitals. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 27(1), 23–30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Indonesia Masuki Periode Aging Population. *Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019b). Lansia Sehat Lansia Bahagia. *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*. https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/070413-lansia-sehat_-lansia-bahagia.
- Maryam, R. S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Mauk, K. . (2010). *Gerontological nursing competencies for care (2nd ed)* (2nd ed.). Janes and Barlett Publisher.
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik* (3rd ed.). EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Penulisan skripsi dan tesis*. Salemba Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Dilengkapi Aplikasi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik, Terapi Modalitas, dan Sesuai Kompetensi Dasar*. Nuha Medika.
- Pangribowo, S. (n.d.). *Infodatin-Lansia-2022.pdf*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Lansia-2022.pdf>
- Puspita, Danang; Gasong, David Nakka; Bangnggu, H. C. (2019). Manajemen Keamanan Lingkungan di Panti Jompo Salib Putih Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 1(2), 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i2.179>.
- Sabatini, S. N., Tambunan, L., & Kusuma, H. E. (2015). Faktor External Resiko Jatuh Lansia: Studi Empiris. *Program Studi Magister Arsitektur ITB: Jurnal Temu Ilmiah IPLBI, D 007, October*.

Stanley, Mickey; Beare, P. G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (2nd ed.). EGC.